

## DEVELOPING THE POTENTIAL OF HUMAN RESOURCES IN IMPROVING THE TOURISM SECTOR IN PASIR JAMBAK PADANG CITY

### PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN SEKTOR PARIWISATA DI PASIR JAMBAK KOTA PADANG

Mutia Anno Della <sup>1a(\*)</sup> Aldri Frinaldi <sup>2b</sup>

<sup>12</sup>Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

mutiaannodellaa@gmail.com

(\*) Corresponding Author

mutiaannodellaa@gmail.com

**How to Cite:** Mutia Anno Della. (2024). Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Di Pasir Jambak Kota Padang **doi: 10.36526/js.v3i2.4627**

Received: 05-10-2024

Revised : 20-10-2024

Accepted: 14-11-2024

#### Keywords:

Potensi Sumberdaya

Mabusia,

Sektor Pariwisata

Pasir jambak

#### Abstract

Tourism contributes significantly to economic growth and infrastructure, with Pasir Jambak Beach in Padang City as one of the potential marine tourism attractions. Despite offering beautiful views, the beach faces challenges such as poorly maintained infrastructure, ineffective promotion, and limited human resource (HR) skills. Therefore, human resource development through digital technology-based training and better management strategies is essential to improve services and attract more tourists. This study uses a descriptive qualitative method with interviews, observations, and documentation to describe the phenomenon of human resource development in Pasir Jambak Beach. The results of the study revealed that human resource development faces challenges such as low public awareness, lack of training, and environmental issues. Despite government support and the potential of young human resources who are adaptive to technology, barriers such as lack of digital infrastructure and low digital literacy hinder the application of knowledge. Therefore, a comprehensive approach is needed to overcome these obstacles for optimal human resource development in the tourism sector.

## PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, kegiatan pariwisata juga melibatkan subyek wisata, yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan, dan obyek wisata yang menjadi tujuan mereka. Pasar wisata memerlukan dukungan transportasi, komunikasi, serta sistem informasi yang baik untuk menciptakan persepsi positif terhadap destinasi yang dikunjungi, yang mencakup promosi, petunjuk arah, dan pramuwisata (Suwena, 2017:30). Industri pariwisata ini juga dikategorikan sebagai industri padat karya yang mampu memberikan peluang pekerjaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Soeseno, dkk., 2019:8).

Pantai Pasir Jambak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, merupakan salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Terletak sekitar 17 km dari Kota Padang, pantai ini menarik minat wisatawan dengan pemandangan laut yang memukau, pepohonan Cemara Laut, dan deretan pulau yang terlihat di kejauhan. Selain menawarkan keindahan alam, pantai ini juga dikenal dengan jajanan pantainya yang murah dan kontur pantai yang datar, menjadikannya tempat yang cocok untuk bersepeda. Keunggulan Pantai Pasir Jambak, seperti suasana tenang dan pemandangan matahari terbenam yang indah, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, tantangan dalam pengembangannya meliputi kurangnya

pemeliharaan infrastruktur, promosi yang kurang efektif, dan keterbatasan keterampilan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan untuk menjadikan Pantai Pasir Jambak destinasi wisata unggulan.

Promosi Pantai Pasir Jambak masih kurang dilakukan oleh masyarakat sekitar, yang salah satunya disebabkan oleh budaya kerja yang mempengaruhi tingkat inisiatif dalam promosi. Menurut Nawawi (2012:12), budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu lingkungan. Jika masyarakat sekitar pantai hanya fokus pada rutinitas sehari-hari, kegiatan promosi dianggap kurang penting untuk dilakukan. Hal ini mencerminkan bahwa pengembangan budaya kerja proaktif perlu didorong untuk memaksimalkan potensi pariwisata. Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting dalam mendukung pengembangan lingkungan, termasuk dalam sektor pariwisata. Menurut Nur R Wibowo (2021), SDM mencakup kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam mendukung suatu organisasi atau lingkungan. Selain itu, Ajabar (2020) dan Sadili Samsudin (2010) menyebutkan bahwa SDM adalah kunci utama yang menjalankan tujuan organisasi serta berperan dalam menghasilkan barang, jasa, dan strategi. Dalam konteks pariwisata, SDM perlu terus dilatih agar mampu mengelola potensi wisata dengan baik.

Transformasi digital juga memainkan peran penting dalam pengembangan SDM di sektor pariwisata, seperti yang diungkapkan oleh EIMassah dan Mohieldin (2020). Melalui pelatihan berbasis teknologi digital, seperti pengelolaan platform online dan pemasaran digital, SDM di Pantai Pasir Jambak dapat meningkatkan keterampilan dalam pelayanan dan promosi wisata. Pengembangan SDM melalui pelatihan komunikasi, layanan pelanggan, serta pengetahuan budaya lokal dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih memuaskan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan dan promosi Pantai Pasir Jambak di Kota Padang. Pengembangan sektor pariwisata di Pantai Pasir Jambak menawarkan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Dengan pariwisata yang maju, Pantai Pasir Jambak dapat menjadi sumber lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki infrastruktur lokal. Selain itu, pariwisata berkelanjutan di kawasan ini berpotensi mendukung pelestarian lingkungan dan budaya, menjadikannya destinasi yang menarik sekaligus berdaya tahan dalam jangka panjang.

Pantai Pasir Jambak telah dilengkapi fasilitas yang cukup untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pepohonan rindang di tepi pantai menambah suasana sejuk, berbeda dari pantai lain. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih efektif. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Observasi awal menunjukkan bahwa perawatan di sekitar Pantai Pasir Jambak masih kurang optimal. Pemeliharaan infrastruktur seperti toilet dan tempat ibadah, serta penambahan aktivitas wisata yang menarik, perlu ditingkatkan. Kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tantangan, seperti banyaknya sampah yang berserakan. Berdasarkan wawancara dengan warga setempat, ia menyoroti pentingnya SDM yang unggul serta dukungan dana untuk mengembangkan Pantai Pasir Jambak menjadi destinasi wisata yang lebih terorganisir dan menarik.



**Gambar 1.** Kondisi Pantai Pasir Jambak  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)*

Hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa Pantai Pasir Jambak menghadapi tantangan berupa abrasi serta sampah yang mencemari lingkungan pantai, mengganggu pemandangan sekitar objek wisata. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mendukung pertumbuhan objek wisata ini. Meski memiliki potensi, perawatan fasilitas masih belum optimal dan pengelolaan destinasi ini perlu ditingkatkan agar berkembang ke arah yang lebih baik.

Di sekitar Pantai Pasir Jambak sebenarnya terdapat atraksi yang dapat menarik wisatawan, seperti penangkaran penyu dan wahana ATV hasil kolaborasi antara pengelola pantai dan Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi lokal. Namun, minimnya promosi membuat sebagian besar wisatawan belum mengetahui keberadaan wahana tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola dan pemerintah setempat untuk mempromosikan pantai ini lebih efektif dan memastikan pemeliharaan fasilitas agar Pantai Pasir Jambak bisa menjadi destinasi wisata yang diminati dan dikelola dengan baik.

Urgensi pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata semakin tinggi, terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang menuntut keterampilan baru. Di Pantai Pasir Jambak, pengembangan SDM bukan hanya bertujuan meningkatkan kualitas layanan wisata, tetapi juga untuk mempersiapkan masyarakat lokal dalam mengelola potensi pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan (Nurhalizah et al., 2023). Keberadaan SDM yang terampil dalam bidang pemasaran digital dan pengelolaan destinasi sangat penting, mengingat persaingan ketat di antara destinasi wisata baik di tingkat nasional maupun internasional (Mulyani et al., 2024).

Selain itu, pariwisata yang dikelola dengan baik berkontribusi signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, tanpa peningkatan keterampilan dan akses terhadap teknologi, masyarakat lokal akan sulit bersaing dan berinovasi dalam menyuguhkan layanan yang menarik dan berkualitas (Febrianti et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kebijakan pemerintah dan dukungan dari berbagai pihak dalam mengatasi kendala akses teknologi, literasi digital, serta kesenjangan pelatihan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pasir Jambak (Patadjenu, 2023; Schönherr et al., 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan akurat fenomena yang terjadi. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan fokus pada pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) di Pantai Pasir Jambak, Kota Padang. Penelitian ini difokuskan untuk memahami situasi SDM yang mendukung peningkatan sektor pariwisata di lokasi tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan mengenai isu yang diteliti.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur seperti jurnal, buku, dan data statistik terkait pengembangan SDM dalam pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi dan potensi SDM di Pantai Pasir Jambak. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari sumber yang berbeda untuk memverifikasi keakuratannya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diringkas dan dipilih berdasarkan relevansi, kemudian disajikan dalam bentuk koding untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Koding membantu peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam data. Peneliti kemudian melakukan verifikasi sebelum menarik kesimpulan akhir yang diharapkan memberikan gambaran menyeluruh

mengenai permasalahan SDM di Pantai Pasir Jambak dan usulan pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata di sana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Strategi Pengembangan SDM Pariwisata pada Objek Wisata Pasir Jambak di Kota Padang.

Strategi pengembangan SDM pariwisata di objek wisata Pasir Jambak, Kota Padang, dirancang untuk mendukung visi, misi, serta program unggulan Wali Kota dan Wakil Wali Kota periode 2025-2026. Strategi ini akan diimplementasikan secara bertahap selama lima tahun ke depan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan di Dinas Pariwisata Kota Padang. Rencana Strategis ini disusun dengan prinsip-prinsip desentralisasi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, mencakup evaluasi kinerja periode sebelumnya, serta memperhatikan isu-isu strategis dari tingkat global hingga nasional agar selaras dengan sasaran pembangunan kota.

Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Padang 2025-2026 berfungsi sebagai Renstra resmi yang diselaraskan dengan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPD). Renstra ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Dinas Pariwisata, dengan pelaksanaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas Pariwisata serta dijalankan oleh seluruh staf sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra ini dilakukan secara rutin untuk memastikan pencapaian sasaran dan efektivitas program yang direncanakan, khususnya yang mendukung transformasi digital dalam pengembangan sektor pariwisata di Pasir Jambak.

#### 2. Pelatihan Digital

Pelatihan digital untuk tenaga kerja pariwisata berfokus pada peningkatan keterampilan penggunaan teknologi seperti manajemen reservasi online dan pemasaran digital, yang diharapkan dapat memperkuat daya saing sektor ini. Di Kota Padang, Dinas Pariwisata telah mengadakan pelatihan di objek wisata seperti Pasir Jambak, melibatkan Pokdarwis dan masyarakat lokal. Pelatihan ini bertujuan mendorong pengembangan kapasitas masyarakat dalam menciptakan konten kreatif untuk promosi wisata, serta meningkatkan kesejahteraan melalui kesempatan kerja di sektor pariwisata. Meskipun ada peningkatan, beberapa kendala muncul seperti keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet yang stabil, serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nofiardi Syam, SH. selaku Analis Pariwisata Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa:

"...kami dari Dinas Pariwisata sudah ada pelatihan yang diadakan, tidak hanya pada pasir jambak tetapi juga wisata yang lain. Pelatihan ini Diharapkan dapat mendorong pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif di obyek wisata dapat lebih berkembang, meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengelola desa wisata, serta mengembangkan kreativitas dalam menciptakan konten kreatif. Sehingga dapat meningkatkan daya saing pariwisata Sumbar khususnya Pesisir Selatan yang berkualitas dan berkelanjutan. Menciptakan lapangan kerja dan memberikan kesejahteraan Masyarakat...". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024). Namun, dalam melaksanakan pelatihan ini masih dihadapkan dengan beberapa kendala dalam pengembangan SDM di mana tidak semua pelaku usaha yang ikut dalam pelatihan digital karena ketidakpahaman dalam penggunaan teknologi digital, keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Terkait dengan hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pelaku usaha yang mengatakan:

“...saya belum mengikuti kegiatannya karena saya kurang mengerti dengan penggunaan teknologi digital, karena saya tidak memiliki HP dan saya tidak tamat sekolah jadi tidak paham mengenai teknologi ini”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 1).

“...Belum paham, saya tidak tahu harus mulai dari mana dan belum ada yang menawarkan pelatihan khusus untuk warga di daerah kami”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 4).

Namun, di sisi lain, beberapa informan yang sudah pernah mengikuti pelatihan masih menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan pengetahuan yang diperoleh, terutama terkait keterbatasan akses internet yang stabil, ketersediaan perangkat keras yang memadai, serta minimnya pendampingan lanjutan pascapelatihan.

“...Sudah, tetapi kurangnya keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Beberapa pelaku usaha juga merasa kesulitan dalam menerapkan semua pengetahuan baru yang didapatkan”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 2).

“...Pernah, tetapi saya merasa kesulitan karena materinya kadang terlalu teknis dan tidak ada pendampingan setelah pelatihan”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 3).

“...Sudah beberapa kali, namun tanpa perangkat yang mendukung dan internet yang stabil, pelatihannya tidak maksimal”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 5).

Secara keseluruhan, upaya pengembangan keterampilan digital masih menghadapi tantangan di lapangan. Banyak peserta pelatihan yang belum bisa menerapkan ilmunya karena kurangnya pendampingan setelah pelatihan dan terbatasnya perangkat yang mendukung. Kendala lain termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi, khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke perangkat digital. Dengan demikian, diperlukan inisiatif lebih lanjut dari pemerintah untuk memfasilitasi akses yang lebih merata dan pendampingan yang lebih intensif agar pelatihan ini benar-benar efektif dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata.

### 3. *Adopsi Teknologi*

Adopsi teknologi mencakup penggunaan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman wisatawan, seperti penerapan pembayaran digital dan promosi melalui media sosial. Di Pantai Pasir Jambak, beberapa usaha telah mengadopsi teknologi ini, namun sebagian besar pelaku usaha masih merasa kesulitan karena pelatihan yang diterima kurang mendalam. Wawancara dengan pihak terkait, seperti Analis Pariwisata Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, menunjukkan bahwa pelatihan digital yang diberikan bertujuan meningkatkan kualitas layanan, namun belum sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nofiardi Syam, SH, selaku Analis Pariwisata Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa:

“...Pelatihan digital membantu meningkatkan pelayanan dengan memberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan wisatawan melalui platform online, mempercepat respon terhadap pertanyaan, dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada pengunjung”. (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Yose selaku Ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“...Mungkin Cuma beberapa yang sudah, seperti warung buk len ini dia sudah memakai qris untuk pembayaran pengunjung. Menurut saya, pembayaran menggunakan digital ini harus diterapkan di setiap warung yang ada disini karena sekarang serba online atau digital”. (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa informan pelaku usaha yang mengatakan bahwa:

“...Pelatihan yang ada biasanya seputar promosi menggunakan media sosial dan cara berkomunikasi dengan pengunjung secara digital”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 1).

“...Ya, lebih ke media sosial untuk promosi dan aplikasi pesan untuk menjawab pertanyaan pengunjung. Namun, pelatihannya tidak mendalam”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 2).

“...Pelatihan yang diadakan biasanya tentang pembuatan konten digital seperti foto dan video singkat, tetapi kami kurang paham cara menggunakan aplikasinya. Informan”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 3).

“...Ada pelatihan dasar tentang bagaimana menggunakan aplikasi media sosial untuk promosi, tetapi banyak yang bingung saat mempraktikkannya”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 4).

“...Saya pernah mengikuti pelatihan singkat tentang pemasaran digital, namun sangat terbatas informasinya dan tidak menjelaskan secara rinci”. (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 5).

Beberapa pelaku usaha yang terlibat dalam pelatihan telah mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi, namun kendala dalam pemahaman teknis masih menjadi hambatan. Upaya adopsi teknologi juga diperlambat oleh keterbatasan perangkat yang dimiliki pelaku usaha dan kurangnya pengetahuan dalam penggunaannya. Diperlukan langkah lebih lanjut untuk menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif dan dukungan infrastruktur digital yang lebih baik, agar adopsi teknologi dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan menyeluruh.

#### 4. Program Pelatihan Berbasis Digital

Program pelatihan berbasis digital yang diadakan oleh berbagai pemangku kepentingan bertujuan mengembangkan keterampilan digital bagi tenaga kerja pariwisata. Di Kota Padang, sekitar 50% masyarakat di Pantai Pasir Jambak telah mengikuti pelatihan ini, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan promosi melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Namun, meski pelatihan sudah ada, banyak peserta yang belum mengimplementasikan ilmu tersebut dalam operasional sehari-hari, sehingga dampaknya belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Nofiardi Syam, SH. selaku Analis Pariwisata Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa:

“...Sebanyak 50% dari masyarakat di pantai pasir jambak sudah mengikuti program pelatihan digital ini. Hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan menggunakan aplikasi pemasaran online seperti Instagram dan Facebook untuk promosi destinasi wisata”. (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

Terkait dengan hal ini, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Yose selaku Ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“...Kalau program pelatihan, Masyarakat di Pantai Pasir Jambak Kota Padang, telah mulai mengikuti program pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam bidang pemasaran digital. Tetapi masyarakat yang mengikuti pelatihan ini belum mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari mereka. Padahal jika ilmu yang mereka dapatkan di terapkan dalam usaha mereka, seperti membuat konten di social media bisa membuat daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata kita”. (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

Dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengelola wisata memperoleh pengetahuan dasar tentang pemasaran digital. Namun, kurangnya praktik langsung dan pendampingan menyebabkan pengetahuan yang diperoleh sulit diterapkan secara efektif. Beberapa pelaku usaha menyatakan perlunya pelatihan lebih intensif yang dapat membantu mereka

dalam memanfaatkan teknologi untuk menarik lebih banyak wisatawan, sekaligus memperkuat sektor pariwisata lokal melalui konten promosi yang lebih profesional.

#### a. **Faktor Pendukung Pengembangan SDM Pariwisata di Pantai Pasir Jambak**

##### 1) **Dukungan Pemerintah melalui Program Pelatihan**

Dukungan pemerintah melalui Dinas Pariwisata menjadi faktor utama dalam pengembangan SDM pariwisata di Pantai Pasir Jambak. Pemerintah menyediakan program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha dan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nofiardi Syam, SH. selaku Analis Pariwisata Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa:

"...Pemerintah juga ada mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha dan masyarakat lokal dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran dan manajemen usaha. Ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas SDM di sektor pariwisata. Kami bekerja sama dengan anggota DPRD kota/kabupaten dalam membuat pelatihan ini melalui dana pokir dari masing-masing anggota DPRD". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

"...Pelatihan digital dirancang secara terintegratif melibatkan materi teori, praktik langsung, serta diskusi kasus relevan dengan konteks UMKM atau usaha kecil lainnya di daerah tersebut". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

Program ini juga melibatkan kerja sama dengan anggota DPRD kota/kabupaten melalui dana pokir untuk mendukung kelancaran pelatihan yang mencakup teori, praktik, dan diskusi kasus yang relevan dengan UMKM setempat.

##### 2) **Potensi SDM Muda**

SDM muda yang memiliki pemahaman teknologi berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pasir Jambak. Menurut Ketua Pokdarwis, Bapak Yosi, pemuda setempat yang diikutsertakan dalam pelatihan digital diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan baru mereka, sekaligus menyumbangkan ide-ide kreatif untuk pengembangan wisata. Pemuda yang sudah familiar dengan teknologi ini dianggap lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan industri pariwisata yang semakin digital, sehingga kehadiran mereka menjadi aset penting dalam memperkuat daya saing wisata Pantai Pasir Jambak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yose selaku Ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

"...Kalau untuk pelatihan digital ini kami Cuma membawa anggota yang muda-muda, yang paham dengan teknologi agar disaat pelatihan tersebut yang muda-muda ini diharapkan bisa mengaplikasikan ilmunya dan memberikan ide yang kreatif untuk pengembangan wisata di Pantai Pasir Jambak". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

##### 3) **Adopsi Teknologi oleh Beberapa Pelaku Usaha**

Sejumlah pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak telah mulai mengadopsi teknologi digital dalam operasional bisnis mereka, terutama dalam hal pembayaran. Bapak Yosi mengungkapkan bahwa beberapa warung sudah menggunakan QRIS untuk pembayaran pengunjung, seperti Warung Buk Len. Ia berpendapat bahwa digitalisasi pembayaran perlu diterapkan di semua warung di kawasan tersebut, mengingat tren digitalisasi yang semakin kuat. Meskipun adopsi teknologi masih terbatas, langkah ini menunjukkan kesiapan sebagian pelaku usaha dalam menghadapi tuntutan wisatawan modern yang mengharapkan kemudahan dalam transaksi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yose selaku Ketua Pokdarwis :

"...Mungkin Cuma beberapa yang sudah, seperti warung buk len ini dia sudah memakai qris untuk pembayaran pengunjung. Menurut saya, pembayaran menggunakan digital ini harus diterapkan di setiap warung yang ada disini karena sekarang serba online atau digital". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

## **b. Faktor Penghambat Pengembangan SDM Pariwisata di Pantai Pasir Jambak**

### **1. Keterbatasan Infrastruktur Digital dan Perangkat Pendukung**

Salah satu hambatan utama dalam pengembangan SDM pariwisata di Pantai Pasir Jambak adalah kurangnya infrastruktur digital yang memadai dan perangkat pendukung. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa akses internet yang tidak stabil dan ketiadaan perangkat keras yang memadai menghambat mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Tanpa dukungan infrastruktur yang optimal, pelatihan yang diberikan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta. Hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa pelaku usaha:

"...Sudah, tetapi kurangnya keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Beberapa pelaku usaha juga merasa kesulitan dalam menerapkan semua pengetahuan baru yang didapatkan". (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 2).

"...Sudah beberapa kali, namun tanpa perangkat yang mendukung dan internet yang stabil, pelatihannya tidak maksimal". (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 5).

### **2. Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital**

Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi digital juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa pelaku usaha mengaku kesulitan mengikuti pelatihan karena kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital. Misalnya, salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa ketidaktahuan dan kurangnya akses ke perangkat seperti HP membuatnya sulit memahami teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM digital di kalangan masyarakat setempat masih membutuhkan perhatian khusus, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha:

"...saya belum mengikuti kegiatannya karena saya kurang mengerti dengan penggunaan teknologi digital, karena saya tidak memiliki HP dan saya tidak tamat sekolah jadi tidak paham mengenai teknologi ini". (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 1).

### **3. Kurangnya Implementasi dan Pendampingan**

Ketiadaan pendampingan pasca pelatihan menjadi kendala dalam pengembangan SDM. Meskipun masyarakat telah menerima pelatihan berbasis digital, banyak dari mereka belum mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam usaha sehari-hari. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yose selaku Ketua Pokdarwis:

"...Kalau program pelatihan, Masyarakat di Pantai Pasir Jambak Kota Padang, telah mulai mengikuti program pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam bidang pemasaran digital. Tetapi masyarakat yang mengikuti pelatihan ini belum mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari mereka. Padahal jika ilmu yang mereka dapatkan di terapkan dalam usaha mereka, seperti membuat konten di social media bisa membuat daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata kita". (Hasil Wawancara Pada 21 Oktober 2024).

### **4. Keterbatasan Akses Pelatihan**

Tidak semua pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak mendapatkan akses terhadap pelatihan yang diselenggarakan. Salah satu pelaku usaha mengaku belum pernah mengikuti pelatihan karena kurangnya informasi dan kesempatan di wilayah mereka. Hambatan ini menunjukkan bahwa belum meratanya akses pelatihan mengakibatkan sebagian masyarakat tidak terlibat dalam program pengembangan SDM, sehingga potensinya tidak teroptimalkan secara merata. Hal ini terungkap dari wawancara dengan salah satu pelaku usaha:

"...Belum pernah, saya tidak tahu harus mulai dari mana dan belum ada yang menawarkan pelatihan khusus untuk warga di daerah kami". (Hasil Wawancara Pada 18 Oktober 2024, Informan 4).

Meskipun terdapat dukungan pemerintah dan potensi SDM muda yang besar, pengembangan SDM pariwisata di Pantai Pasir Jambak masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kurangnya pendampingan, dan akses pelatihan yang belum merata. Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini demi mencapai pengembangan SDM yang optimal.

### **Pembahasan**

#### **a. Strategi Pengembangan SDM Pariwisata pada Objek Wisata Pasir Jambak di Kota Padang.**

Pengembangan objek wisata di Kota Padang, khususnya di Pantai Pasir Jambak, tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga harus mencakup pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dinas Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan daya tarik sektor pariwisata melalui program pelatihan digital bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal. Lima destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan di Kota Padang, termasuk Pantai Pasir Jambak, memerlukan strategi yang jelas untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nurhalizah et al., (2023), strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana perusahaan akan bersaing, dengan siapa sebaiknya bersaing dan tujuannya untuk apa perusahaan harus bersaing.

Pengembangan SDM merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan agar dapat memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan strategis. Untuk meningkatkan daya saing dalam sektor pariwisata, penting untuk memperhatikan tiga aspek kunci: pelayanan yang sesuai bagi wisatawan, pemahaman tentang perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, serta pengembangan sikap dan perilaku yang baik dalam melayani. Dalam rangka mewujudkan strategi pengembangan SDM di Pantai Pasir Jambak, teori indikator pengembangan SDM dari Elmassah dan Mohieldin (2020) menjadi acuan yang relevan.

##### **1. Pelatihan Digital**

Dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan pelatihan digital bagi Pokdarwis dan pelaku usaha. Pelatihan ini mencakup berbagai materi yang relevan, seperti tata kelola pariwisata dan pelayanan pengunjung, dengan dukungan dana DAK non fisik. Namun, dampak dari pelatihan tersebut masih terbatas, karena hanya perwakilan dari masing-masing Pokdarwis dan beberapa pelaku usaha yang berpartisipasi, mengingat kendala jaringan dan alat yang tersedia. Upaya pengembangan SDM di Pantai Pasir Jambak belum sepenuhnya efektif, karena belum semua pengelola mengikuti pelatihan dan kurangnya inisiatif untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.

Meskipun dukungan dari pemerintah nagari dalam bentuk pelatihan dan workshop juga ada, tantangan masih tetap ada dalam hal akses informasi. Masyarakat lokal mulai lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata setelah pelatihan digital, tetapi partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan. Program pemberdayaan yang digagas pemerintah menunjukkan upaya untuk meningkatkan koordinasi, namun seringkali terhambat oleh kurangnya sumber daya dan dukungan. Oleh karena itu, untuk mencapai pengembangan yang optimal, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk memastikan partisipasi dan implementasi yang lebih luas di antara para pengelola dan pelaku usaha.

##### **2. Adopsi Teknologi**

Adopsi teknologi dalam sektor pariwisata di Pantai Pasir Jambak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, dengan sejumlah pelaku usaha mulai menerapkan teknologi digital dalam operasional mereka. Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat berupaya meningkatkan penggunaan teknologi melalui pelatihan digital, yang bertujuan untuk memperbaiki interaksi antara pelaku usaha dan wisatawan. Meskipun pelatihan ini memberikan pengantar penting untuk teknologi, banyak pelaku usaha yang merasa bahwa materi yang disampaikan kurang

mendalam dan belum cukup memadai untuk mengimplementasikannya dalam praktik. Hal ini mengakibatkan tantangan dalam adopsi teknologi secara lebih luas, meskipun beberapa usaha sudah mulai menggunakan metode pembayaran digital.

Meskipun ada kesadaran akan pentingnya teknologi dan konten menarik mengenai objek wisata, penerapan teknologi di kalangan pelaku usaha masih terbatas. Untuk meningkatkan manfaat pelatihan digital, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur, termasuk peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital dalam praktik. Dengan demikian, sektor pariwisata di Pantai Pasir Jambak dapat lebih siap menghadapi persaingan di era digital, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Upaya dari Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kemampuan SDM perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan praktik adopsi teknologi agar pelaku usaha dapat memenuhi tuntutan pasar yang semakin digital.

### **3. Program Pelatihan Berbasis Digital**

Program pelatihan berbasis digital yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital pekerja pariwisata. Dengan sekitar 50% masyarakat yang telah mengikuti pelatihan, terlihat adanya indikasi positif dalam pengembangan kemampuan pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial untuk promosi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah implementasi keterampilan yang telah diperoleh. Meskipun peserta menunjukkan peningkatan kemampuan, banyak di antara mereka yang belum menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis untuk mendukung peserta dalam mengimplementasikan keterampilan yang dipelajari.

Kesenjangan antara teori dan praktik menunjukkan pentingnya dukungan lanjutan, seperti pendampingan dan akses ke sumber daya. Program mentorship dan workshop tambahan bisa menjadi solusi untuk membantu pelaku usaha memahami cara membuat konten menarik dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif di media sosial. Dengan fokus pada implementasi praktis, pelatihan digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata di Pantai Pasir Jambak. Dengan dukungan yang tepat, potensi pariwisata di daerah ini dapat dioptimalkan, menarik lebih banyak wisatawan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

## **b. Faktor Pendukung Pengembangan SDM Pariwisata di Pantai Pasir Jambak**

### **1. Dukungan Pemerintah melalui Program Pelatihan**

Dukungan pemerintah melalui program pelatihan menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan SDM pariwisata di Pantai Pasir Jambak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Patadjenu, 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan SDM memerlukan dukungan institusional yang kuat, terutama dari pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Program pelatihan yang dirancang secara terintegratif dengan melibatkan teori, praktik, dan diskusi kasus menunjukkan pendekatan holistik dalam pengembangan SDM. Kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan DPRD dalam pengadaan pelatihan melalui dana pikir menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengembangkan kapasitas SDM pariwisata, sesuai dengan prinsip collaborative governance dalam pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh (Sinaga, 2021).

### **2. Potensi SDM Muda**

keberadaan SDM muda yang memiliki pemahaman teknologi sejalan dengan konsep digital natives yang dikemukakan oleh (Mulyani et al., 2024), di mana generasi muda memiliki kemampuan adaptif yang lebih tinggi terhadap teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa fokus pada pengembangan SDM muda melalui pelatihan digital adalah strategi efektif karena mereka memiliki kemampuan adaptif yang lebih tinggi terhadap teknologi. Potensi ini tidak hanya membantu dalam memahami dan menerapkan teknologi, tetapi juga memberikan ide-ide kreatif yang penting untuk pengembangan pariwisata.

### 3. **Adopsi Teknologi oleh Pelaku Usaha**

Temuan mengenai adopsi teknologi, seperti penggunaan QRIS oleh pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak, sesuai dengan teori difusi inovasi (Widodo et al., 2024) yang menjelaskan bagaimana inovasi teknologi diadopsi secara bertahap dalam suatu komunitas. Meskipun masih terbatas, adanya early adopters yang mulai mengadopsi teknologi pembayaran digital menunjukkan potensi untuk menjadi katalis perubahan dalam komunitas pariwisata, mengindikasikan langkah awal menuju inovasi yang lebih luas di sektor pariwisata.

#### c. **Faktor Penghambat Pengembangan SDM Pariwisata di Pantai Pasir Jambak**

##### 1. **Keterbatasan Infrastruktur Digital dan Perangkat Pendukung**

Berdasarkan hasil temuan mengenai hambatan infrastruktur digital yang ditemukan dalam penelitian, hal ini sejalan dengan konsep digital divide yang dikemukakan oleh (Febrianti et al., 2023), di mana kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet menjadi penghalang dalam transformasi digital. Keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai menunjukkan adanya gap infrastruktur yang perlu diatasi untuk mendukung pengembangan SDM berbasis digital.

##### 2. **Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital**

Temuan mengenai rendahnya tingkat pendidikan dan literasi digital hal ini sejalan dengan teori kesiapan digital (digital readiness) yang dikemukakan oleh (Maharani et al., 2022). Ketidapahaman dalam penggunaan teknologi digital dan kesulitan dalam memahami materi pelatihan yang terlalu teknis menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang perlu dijembatani melalui pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif.

##### 3. **Kurangnya Implementasi dan Pendampingan**

Permasalahan implementasi dan pendampingan merupakan bagian dari factor penghambat pengembangan SDM, hal ini sesuai dengan konsep transfer of training yang dikemukakan oleh (Salwa Salsabila, 2024), di mana efektivitas pelatihan sangat bergantung pada proses transfer pengetahuan dan keterampilan ke dalam praktik kerja sehari-hari. Ketiadaan pendampingan pasca pelatihan menjadi hambatan signifikan dalam memastikan keberlanjutan pengembangan SDM.

##### 4. **Keterbatasan Akses Pelatihan**

Berdasarkan hasil temuan mengenai keterbatasan akses pelatihan, hal ini sesuai dengan teori kesenjangan kapasitas (capacity gap) yang dikemukakan oleh (Maq et al., 2024), di mana distribusi kesempatan pengembangan kapasitas yang tidak merata dapat menghambat pengembangan SDM secara keseluruhan.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pariwisata di Pantai Pasir Jambak menunjukkan dinamika kompleks yang melibatkan faktor pendukung dan penghambat. Meskipun dukungan pemerintah dan potensi SDM muda memberikan harapan, masih terdapat berbagai hambatan struktural dan praktis yang perlu diatasi. Mengacu pada teori pengembangan SDM pariwisata berkelanjutan (Azzahra & Manar, 2023), diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi yang mempertimbangkan aspek infrastruktur, pendidikan, implementasi, dan aksesibilitas pelatihan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, rekomendasi dapat mengacu pada model pengembangan SDM pariwisata berbasis komunitas yang diusulkan pengembangan kapasitas dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan lokal, serta melibatkan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program pengembangan SDM (Kamuli et al., 2023).

Jadi Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Pantai Pasir Jambak memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing pariwisata lokal. Masyarakat yang terampil dalam pemasaran digital dan pengelolaan destinasi mampu menghadirkan layanan yang lebih baik dan menarik bagi wisatawan. Namun, artikel ini akan lebih kuat jika penulis menghubungkan temuan ini dengan teori pengembangan SDM yang relevan untuk memberikan kedalaman analisis.

Teori pengembangan SDM menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dan adaptasi teknologi untuk mencapai daya saing yang berkelanjutan (Hidayat & Setiawan, 2021). Dalam konteks ini, model pelatihan berbasis keterampilan digital, seperti yang diimplementasikan di beberapa daerah wisata, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat lokal di Pantai Pasir Jambak (Febrianti et al., 2023). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan pariwisata diyakini dapat memperkuat komitmen dan rasa memiliki terhadap program pengembangan pariwisata (Nurhalizah et al., 2023).

Penulis juga sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi digital dan adaptasi teknologi memiliki peran penting dalam mempercepat inovasi pariwisata (Mulyani et al., 2024). Dengan mengaitkan hasil temuan dengan literatur ini, pembahasan akan memiliki kedalaman yang lebih kuat dan menyoroti bagaimana pengembangan SDM dapat secara langsung meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pariwisata Pantai Pasir Jambak.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pariwisata di Pantai Pasir Jambak mengedepankan pelatihan digital dan adopsi teknologi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya pelaku usaha dan pengelola wisata. Meskipun Dinas Pariwisata telah menyelenggarakan program pelatihan dengan tujuan tersebut, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan partisipasi yang rendah masih mengganggu pelaksanaan dan efektivitas program. Selain itu, implementasi teknologi seperti promosi digital dan pembayaran menggunakan QRIS menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata di kawasan tersebut.
- 2) Faktor pendukung utama dalam pengembangan SDM pariwisata di Pantai Pasir Jambak adalah dukungan pemerintah yang terwujud dalam program pelatihan dan kolaborasi dengan DPRD. Dukungan tersebut menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, keberadaan SDM muda yang adaptif terhadap teknologi menjadi aset penting, karena mereka lebih cepat beradaptasi dan mampu menghadirkan inovasi dalam sektor pariwisata, sehingga mendorong pengembangan yang lebih dinamis.
- 3) Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang menghalangi pengembangan SDM pariwisata di kawasan ini. Keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya tingkat pendidikan dan literasi digital, serta kurangnya implementasi hasil pelatihan menjadi masalah utama. Selain itu, akses pelatihan yang tidak merata, masalah konektivitas internet, serta keterbatasan perangkat keras menghalangi penerapan pelatihan digital. Tanpa adanya pendampingan berkelanjutan, transfer pengetahuan dari pelatihan ke praktik sehari-hari pun menjadi kurang optimal, yang berdampak negatif pada pengembangan SDM secara keseluruhan.

### b. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak pengelola dan pengambil Kebijakan (Decision Maker) yaitu pemerintahan hendaknya berkolaborasi dan berkomitmen terhadap tujuan pengembangan wisata.
2. Merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing pariwisata

3. Melibatkan seluruh pengelola objek wisata untuk mengikuti pelatihan digital dan Program Pelatihan berbasis digital agar terjadi pemerataan pengetahuan dan keterampilan pengelola objek wisata.
4. Para pihak pengelola (Pokdarwis) dan pelaku usaha agar dapat melakukan kerja sama serta mengatasi masalah internal agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dan melakukan pengembangan objek wisata di Pantai Pasir Jambak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish
- Azzahra, N. A., & Manar, D. G. (2023). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 118–139.
- Bong, Soeseno. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, Dan Bencana Untuk Industri. Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia
- Febrianti, B. S., Rostyaningsih, D., & Lestari, H. (2023). Inovasi Aplikasi Magelang Cerdas Berbasis Smart City Di Kota Magelang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(2), 331–344.
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jacedu/article/view/21827>
- Maharani, I. M., Muhaimin, A. W., & Pratiwi, D. E. (2022). Strategi Sistem Pemasaran Dalam Menghadapi Society 5.0 (Studi Kasus: BUMDes Sumber SEjahtera, Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1655–1670.
- Maq, M. M., Dewi, S. P., Muktar, M., Suningrat, N., & Sitopu, J. W. (2024). Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 185–191.
- Mulyani, E. L., Rinandiyana, R. L. R., Rahmani, D. A., Budiman, A., Subrata, A., Sani, A. A., & Badriatin, T. (2024). Memperkuat Ekosistem Investasi Digital melalui Pelatihan TOT Pembentukan Galeri Investasi Digital (GIDIG) Pertama di Priangan Timur. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2400–2412.
- Nawawi, Hadari & Hadari, Martini. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhalizah, N., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Dosen Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 1(4), 310–324.
- Nur R. Wibowo. 2021. Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Pesisir Pantai Di Kelurahan Tandurusa. *JAP*. Vol 7, No.102.
- Patadjenu, S. (2023). *Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara* [PhD Thesis, Politeknik STIA LAN Jakarta]. <http://repository.stialan.ac.id/id/eprint/15/>
- Salwa Salsabila, A. (2024). *Increasing Human Resources Capacity Through Optimizing Digital Literacy Via Google Business For MSMEs, Kencana Village, Bogor City* [PhD Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan]. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/8933>
- Samsudin, Sadili. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Schönherr, S., Eller, R., Kallmuenzer, A., & Peters, M. (2023). Pembelajaran organisasi dan pariwisata berkelanjutan: peran transformasi digital yang memungkinkan. *Jurnal Manajemen Pengetahuan*, 27 (11), 82-100.

- Sinaga, R. M. (2021). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Transportasi Umum Di Kota Pekanbaru [PhD Thesis, Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17345>
- Suwena dan Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Widodo, Z. D., Santosa, S., Novianti, R., Lusiana, H., Sudirman, A., Silaen, N. R., Mokodongan, E. N., Masripah, I., Erwina, E., & Batbual, B. (2024). MANAJEMEN PERUBAHAN. Penerbit Widina.